

Optimalisasi Pencatatan Transaksi dan Pengelolaan Piutang untuk Memperkuat Kinerja Keuangan
Muharni^{1*}

^{1*}Politeknik Unggul LP3M, Medan, Indonesia

E-mail: azmuharni@gmail.com^{1*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 24 Januari
2026
Received in Revised 15
Maret 2026
Accepted 30 Mei 2026

Keyword's :
Recording; Receivables;
Performance; Finance;
Business

ABSTRACT

This study aims to analyze the accuracy of transaction recording and accounts receivable management in improving the financial performance of Umi Salamah Clothing Shop, a small business that still applies a manual bookkeeping system. The research employed a descriptive qualitative approach through direct observation and interviews with the owner and administrative staff, supported by the review of transaction and receivable documents for a six-month period. The findings indicate that most transactions were recorded correctly, although several errors were identified, leading to less reliable financial information. The management of receivables was fairly effective, yet delays in customer payments affected cash flow stability. These results highlight the essential role of accurate recording and structured credit control in enhancing business profitability and financial resilience. The study concludes that improvements in bookkeeping practices and the implementation of clearer receivable policies are required to strengthen financial performance and support the sustainability of the business.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menelaah ketepatan pencatatan transaksi serta efektivitas pengelolaan piutang dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja keuangan Toko Baju Umi Salamah, yang hingga kini masih menggunakan sistem pencatatan manual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan pemilik serta staf administrasi, disertai analisis dokumen transaksi dan piutang selama periode enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas transaksi telah dicatat dengan benar, meskipun masih terdapat kesalahan pencatatan yang mengurangi akurasi informasi keuangan. Pengelolaan piutang berjalan relatif baik, namun keterlambatan pelunasan tetap terjadi dan berdampak pada kelancaran arus kas. Temuan ini menegaskan bahwa ketepatan pencatatan dan pengendalian piutang merupakan faktor krusial dalam mendukung profitabilitas dan stabilitas usaha. Penelitian menyimpulkan bahwa perbaikan sistem pencatatan serta penerapan kebijakan piutang yang lebih terstruktur diperlukan untuk memperkuat kinerja keuangan toko sekaligus mendukung keberlanjutan usaha.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: azmuharni@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang presisi merupakan landasan utama bagi keberlangsungan usaha, khususnya bagi UMKM yang hingga kini sebagian besar masih bergantung pada pencatatan manual tanpa mengikuti standar akuntansi yang memadai (KemenkopUKM, 2025). Di berbagai wilayah, UMKM terus menunjukkan perkembangan pesat, termasuk sektor fashion yang dikenal sebagai salah satu sektor paling dinamis dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan data (Kemenkop, 2024), UMKM di bidang fashion mengalami peningkatan lebih dari 12% dalam dua tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap busana muslimah, pakaian anak, serta produk ritel berbasis rumah tangga. Meski demikian, pertumbuhan tersebut belum diikuti dengan perbaikan kualitas pengelolaan keuangan; banyak pelaku UMKM fashion masih menggunakan pencatatan transaksi sederhana yang tidak konsisten dan belum terstandarisasi (Oktafianto et al., 2024). Dalam konteks ini, akurasi pencatatan transaksi serta pengelolaan piutang menjadi faktor krusial yang menentukan keandalan laporan keuangan, kelancaran arus kas, dan kemampuan usaha dalam menilai kinerja keuangannya secara objektif (Ndraha et al., 2024). Pada kondisi bisnis yang semakin kompetitif, terutama di sektor fashion yang ditandai oleh perputaran persediaan cepat, fluktuasi permintaan, serta praktik penjualan kredit kepada pelanggan tetap, kelemahan dalam kedua aspek tersebut berpotensi menimbulkan salah saji laporan keuangan, lemahnya pengendalian internal, dan penurunan profitabilitas (Godwin et al., 2024). Situasi ini menegaskan pentingnya penelitian yang berfokus pada praktik pencatatan dan pengelolaan piutang di UMKM, khususnya usaha mikro yang belum menerapkan sistem pembukuan secara terstruktur.

Dalam satu dekade terakhir, *state of the art* penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan transaksi dan efektivitas pengelolaan piutang berperan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan dan kinerja usaha. (Amelia et al., 2023) menekankan bahwa ketepatan pencatatan transaksi secara langsung memengaruhi keandalan laporan keuangan UMKM. (Fathoni & Asfiah, 2024) menemukan bahwa pengelolaan piutang yang dilengkapi kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang disiplin mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan ritel, sementara (William & Colline, 2022) menunjukkan bahwa penagihan piutang yang tepat waktu berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan dagang. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada UMKM yang telah memiliki sistem pembukuan semi-digital atau perusahaan berskala menengah. Hal ini menciptakan *research gap* karena belum banyak kajian yang menginvestigasi bagaimana penerapan pencatatan transaksi dan manajemen piutang pada

UMKM mikro yang masih menjalankan pencatatan manual, minim dokumentasi, dan lemah dalam pengendalian internal.

Toko Baju Umi Salamah merepresentasikan contoh nyata UMKM mikro yang menghadapi persoalan dalam pencatatan keuangan, antara lain ketidakkonsistenan pencatatan transaksi, keterlambatan dalam proses pencatatan, ketiadaan rekap piutang harian, serta peningkatan piutang yang cukup signifikan dari Rp8.000.000 menjadi Rp17.000.000 dalam kurun waktu enam bulan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan gangguan terhadap stabilitas arus kas dan menurunkan kinerja finansial usaha. Situasi ini menegaskan perlunya evaluasi menyeluruh terkait akurasi pencatatan transaksi dan efektivitas pengelolaan piutang. Penelitian ini berupaya memberikan solusi melalui identifikasi kelemahan sistem pencatatan, analisis terhadap praktik pengelolaan piutang, serta penyusunan rekomendasi model pencatatan dan pengendalian piutang yang lebih sistematis dan aplikatif bagi UMKM mikro. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menilai tingkat akurasi pencatatan transaksi, mengkaji efektivitas pengelolaan piutang, serta menjelaskan kontribusi kedua aspek tersebut terhadap peningkatan kinerja keuangan Toko Baju Umi Salamah sebagai dasar perbaikan sistem keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang di Toko Baju Umi Salamah berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Niam et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di Jalan Cinta Maju, Kampung Blower, Blangkejeren, Aceh, pada periode Mei hingga Juni 2025. Fokus penelitian mencakup seluruh aktivitas pencatatan penjualan dan piutang, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berupa data transaksi dan piutang selama enam bulan terakhir (Januari–Juni 2025), meliputi sekitar 180 transaksi penjualan dan 17 data piutang pelanggan, serta wawancara dengan pemilik dan staf administrasi sebagai informan utama (Rukin, 2022). Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa buku kas, nota transaksi, dan laporan piutang. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi, kategorisasi tematik, triangulasi sumber, dan penarikan kesimpulan untuk menjamin validitas temuan (Miles and Huberman, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pencatatan, wawancara mendalam mengenai praktik pembukuan dan kebijakan kredit, serta telaah dokumentasi atas bukti transaksi dan rekap piutang. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menilai akurasi pencatatan transaksi (ketepatan waktu, ketelitian nilai, kesesuaian akun, dan kelengkapan

bukti), efektivitas pengelolaan piutang (kebijakan kredit, mekanisme penagihan, umur piutang, serta risiko keterlambatan), serta implikasinya terhadap kinerja keuangan toko, khususnya pada aspek arus kas, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi analitis untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi sistem pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang terhadap kesehatan finansial UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ketepatan Pencatatan Transaksi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pencatatan transaksi di Toko Baju Umi Salamah masih dilakukan secara manual oleh bagian administrasi pada akhir setiap hari. Beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi keterlambatan pencatatan, ketidaklengkapan dokumen pendukung, serta kesalahan klasifikasi yang mencampurkan transaksi pribadi pemilik dengan transaksi usaha. Dari 50 sampel transaksi yang ditelaah, mayoritas telah dicatat dengan benar, namun masih ditemukan sejumlah kesalahan pencatatan yang disebabkan oleh faktor human error serta ketidakteraturan dalam prosedur pencatatan.

Tabel 1. Ketepatan Pencatatan Transaksi (50 Sampel)

Kategori Pencatatan	Jumlah	Persentase
Dicatat dengan benar	42	84%
Mengalami kesalahan	8	16%
Total	50	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa 84% transaksi telah dicatat dengan benar, namun masih terdapat 16% kesalahan pencatatan. Kesalahan ini terutama berupa keterlambatan pencatatan, pencatatan ganda, dan ketidaklengkapan data pelanggan. Kondisi ini menegaskan bahwa sistem pencatatan manual masih kurang konsisten dan berpotensi menciptakan selisih antara catatan transaksi dan saldo kas harian.

Pengelolaan Piutang

Toko Baju Umi Salamah memberikan fasilitas kredit kepada pelanggan tetap dengan jangka waktu pembayaran antara 15 hingga 30 hari. Namun, hingga saat ini belum tersedia kebijakan tertulis yang mengatur batas waktu pembayaran, mekanisme penagihan, maupun sanksi atas keterlambatan. Proses penagihan dilakukan secara tidak terjadwal, sementara pencatatan piutang masih belum tersusun secara lengkap. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian piutang melewati jatuh tempo dan berdampak pada menurunnya kelancaran arus kas perusahaan.

Tabel 2. Data Piutang 6 Bulan Terakhir

Keterangan	Nilai (Rp)	Persentase
Total piutang tercatat	75.000.000	100%
Piutang dilunasi tepat waktu	58.500.000	78%
Piutang terlambat > 30 hari	9.000.000	12%
Piutang belum jatuh tempo / proses pelunasan	7.500.000	10%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengelolaan piutang tergolong cukup baik karena 78% piutang berhasil dilunasi tepat waktu. Namun, adanya 12% piutang tertunda lebih dari 30 hari menandakan risiko piutang bermasalah yang dapat mengganggu likuiditas. Sementara itu, 10% sisanya masih dalam proses pelunasan, sehingga memerlukan pemantauan lebih sistematis melalui kartu piutang dan jadwal penagihan yang teratur.

Dampak Terhadap Kinerja Keuangan

Selama dua tahun terakhir, pendapatan dan arus kas toko menunjukkan fluktuasi yang mengindikasikan bahwa sebagian laba tertahan dalam bentuk piutang. Ketidakakuratan pencatatan serta keterlambatan dalam proses penagihan menyebabkan laba bersih yang dilaporkan belum sepenuhnya mencerminkan kapasitas usaha yang riil. Hasil simulasi perhitungan memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pencatatan dan pengelolaan piutang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kenaikan laba bersih toko.

Tabel 3. Simulasi Dampak Pencatatan & Piutang terhadap Laba Bersih

Bulan	Laba Bersih Tercatat (Rp)	Potensi Laba (+10–12%)	Selisih (Rp)
Januari	50.000.000	55.000.000–56.000.000	5.000.000–6.000.000
Februari	52.000.000	57.200.000–58.240.000	5.200.000–6.240.000
Maret	48.000.000	52.800.000–53.760.000	4.800.000–5.760.000
April	51.000.000	56.100.000–57.120.000	5.100.000–6.120.000
Mei	53.000.000	58.300.000–59.360.000	5.300.000–6.360.000
Juni	49.000.000	53.900.000–54.880.000	4.900.000–5.880.000
Total	303.000.000	333.300.000–339.360.000	30.300.000–36.360.000

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan adanya potensi peningkatan laba bersih sebesar Rp 30,3–36,36 juta dalam enam bulan terakhir jika pencatatan transaksi dilakukan tepat waktu dan pengelolaan piutang berjalan optimal. Temuan ini memperjelas bahwa kesalahan pencatatan serta piutang yang

terlambat dilunasi menyebabkan opportunity loss yang berdampak langsung pada profitabilitas usaha.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penelitian

Aspek	Hasil Temuan	Interpretasi
Ketepatan pencatatan transaksi	84% tepat, 16% salah catat	Kesalahan masih signifikan dan mengurangi keandalan laporan keuangan
Pengelolaan piutang	78% tepat waktu, 12% tertunggak	Risiko piutang bermasalah mengganggu likuiditas dan arus kas
Dampak terhadap kinerja keuangan	Potensi laba meningkat 10–12%	Perbaikan pencatatan & piutang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas merangkum bahwa ketepatan pencatatan transaksi dan efektivitas pengelolaan piutang merupakan dua faktor utama yang menentukan kualitas informasi keuangan dan profitabilitas toko. Perbaikan pada kedua aspek terbukti mampu meningkatkan laba dan memperbaiki arus kas secara keseluruhan.

Pembahasan

Ketepatan Pencatatan Transaksi

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pencatatan transaksi di Toko Baju Umi Salamah masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterlambatan pencatatan, ketidaklengkapan dokumen pendukung, serta kesalahan klasifikasi akun. Dari 50 sampel transaksi yang dianalisis, sekitar 16% dicatat secara tidak tepat, baik karena data yang tidak lengkap maupun pencatatan yang dilakukan beberapa hari setelah transaksi berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual yang digunakan belum mampu menjamin konsistensi dan akurasi pencatatan harian, sehingga laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil usaha. Ketidakakuratan tersebut berimplikasi pada keterbatasan pemilik dalam memantau arus kas, menghitung laba, dan mengambil keputusan strategis terkait modal kerja. Faktor penyebab utama antara lain beban administrasi yang masih dilakukan secara manual, keterbatasan pemahaman pemilik mengenai standar akuntansi, serta ketiadaan prosedur baku mengenai waktu dan metode pencatatan transaksi. Dalam praktiknya, pencatatan manual menjadi kurang efisien karena bergantung pada ketelitian individu dan rentan terhadap human error. Meski demikian, terdapat kelebihan berupa konsistensi pencatatan sebagian besar transaksi (84%) serta ketersediaan buku kas harian sebagai arsip utama. Namun, kelemahan lebih dominan, terutama karena tidak adanya sistem verifikasi dan rekonsiliasi berkala yang dapat mencegah pencatatan ganda, salah klasifikasi, maupun ketidaksesuaian saldo kas. Temuan ini sejalan dengan (Amaliyah et al., 2024) yang menegaskan bahwa UMKM dengan pencatatan manual cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang andal akibat minimnya penerapan prinsip akuntansi. Konsisten pula dengan (Rhoali

& Ratnawati, 2024) yang menyatakan bahwa pencatatan manual berisiko menimbulkan perbedaan saldo kas dan kesalahan pelaporan pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat literatur bahwa pencatatan transaksi yang tidak sistematis menjadi hambatan signifikan bagi penyajian informasi keuangan yang relevan dan terpercaya. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa ketepatan pencatatan transaksi merupakan prasyarat mendasar bagi keandalan laporan keuangan UMKM, sesuai dengan teori akuntansi berbasis relevansi dan faithful representation. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya penerapan sistem pencatatan berbasis digital atau aplikasi sederhana untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang di Toko Baju Umi Salamah menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan 78% piutang dilunasi tepat waktu. Namun, terdapat 12% piutang yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari, yang mencerminkan kelemahan dalam sistem pengendalian piutang. Hal ini terutama disebabkan oleh ketiadaan kebijakan kredit tertulis serta tidak adanya jadwal penagihan yang terstruktur. Kondisi tersebut membuat pelanggan cenderung menunda pembayaran, sehingga berdampak pada perputaran modal dan menurunkan likuiditas usaha. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain hubungan emosional dengan pelanggan tetap yang menyebabkan kelonggaran penagihan, keterbatasan sumber daya dalam pencatatan piutang secara detail, serta tidak adanya analisis umur piutang (*aging schedule*) untuk memantau status pelunasan. Meski demikian, toko masih memiliki kelebihan berupa konsistensi pencatatan saldo piutang utama dan upaya awal pemilik dalam menyusun daftar piutang pelanggan. Kekurangan utama terletak pada absennya mekanisme pengingat tertulis, kebijakan jatuh tempo, serta sanksi keterlambatan yang dapat mengurangi risiko piutang macet. Hasil penelitian (Bano et al., 2025) yang menegaskan bahwa piutang tanpa kebijakan kredit yang jelas dan penagihan terjadwal dapat menurunkan profitabilitas ritel. Sejalan pula dengan (Sussang et al., 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas UMKM sangat dipengaruhi oleh efektivitas penagihan piutang. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa piutang tidak hanya berfungsi sebagai aset lancar, tetapi juga sebagai indikator efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko kredit. Secara praktis, hasil penelitian menekankan perlunya kebijakan kredit tertulis, penggunaan kartu piutang, sistem pengingat jatuh tempo, serta prosedur penagihan terjadwal untuk menjaga likuiditas usaha.

Peran Ketepatan Pencatatan Transaksi dan Pengelolaan Piutang terhadap Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan transaksi dan efektivitas pengelolaan piutang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan Toko Baju

Umi Salamah. Kesalahan pencatatan sebesar 16% dan piutang menunggak sebesar 12% terbukti menyebabkan laporan keuangan tidak akurat dan laba bersih tidak optimal. Simulasi penelitian memperlihatkan bahwa perbaikan pada kedua aspek tersebut berpotensi meningkatkan laba bersih sebesar 10–12% per bulan, yang merupakan peningkatan signifikan bagi usaha mikro. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep dasar akuntansi bahwa informasi yang akurat menjadi landasan pengambilan keputusan keuangan, sementara piutang yang lancar meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional harian. Pada Toko Umi Salamah, kelemahan pencatatan dan pengelolaan piutang menyebabkan modal usaha tertahan, sehingga membatasi kemampuan toko dalam menambah stok maupun memperluas variasi produk. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rista & Azmiyanti, 2025)(Ayuni et al., 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan perputaran piutang dan pencatatan transaksi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa praktik akuntansi sederhana yang dilakukan secara tertib dan tepat waktu mampu memberikan dampak finansial signifikan bagi UMKM (Rahma et al., 2025). Dari sisi implikasi, penelitian ini memperluas pemahaman teoretis bahwa praktik akuntansi dasar seperti pencatatan transaksi dan manajemen piutang merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan keuangan UMKM. Secara praktis, penelitian ini menegaskan urgensi digitalisasi pencatatan, penyusunan SOP pencatatan dan piutang, serta penerapan analisis umur piutang untuk meningkatkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan transaksi yang diterapkan Toko Baju Umi Salamah masih belum sepenuhnya akurat, di mana 16% dari total transaksi mengalami kesalahan pencatatan sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi usaha secara tepat; dengan demikian, rumusan masalah pertama terjawab bahwa sistem pencatatan yang ada belum memenuhi prinsip ketepatan dan ketertelusuran informasi sebagaimana dituntut dalam akuntansi UMKM. Sementara itu, pengelolaan piutang menunjukkan bahwa 78% piutang dibayar tepat waktu, namun 12% mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari, yang menurunkan likuiditas dan menahan sebagian laba dalam bentuk piutang, sehingga menjawab rumusan masalah kedua bahwa pengelolaan piutang belum berjalan optimal dan belum sepenuhnya mendukung prinsip akuntabilitas keuangan. Hasil simulasi memperlihatkan bahwa perbaikan pencatatan dan pengendalian piutang berpotensi meningkatkan laba bersih 10–12% per bulan, sehingga kedua aspek ini terbukti berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan toko. Sejalan dengan temuan

tersebut, disarankan agar toko mulai menerapkan pencatatan digital sederhana, menetapkan kebijakan kredit tertulis, memperbaiki prosedur penagihan melalui jadwal yang jelas, serta melakukan rekonsiliasi kas dan piutang secara berkala. Untuk penelitian selanjutnya, ruang lingkup dapat diperluas pada UMKM lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar pengaruh variabel pencatatan dan piutang terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Amelia, R., Arahman, H., Sinaga, R. B., Rivai, A., & Novirsari, E. (2023). The Effectiveness and Efficiency of the Quick Response Indonesian Standard (Qris) Non-Cash Payment System in Influencing Sales at Coffeeshops in Medan City. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 14(6), 747–755. <https://doi.org/10.62398/probis.v14i6.426>
- Ayuni, T. W., Bhastary, M. D., Sari, D. P., Amelia, R., & Nasib, N. (2025). Business Performance Model of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Reducing Poverty Rates. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 15(2), 66–80. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v15i2.780>
- Bano, F., Gaffar, G., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh Kualitas Analisis Kredit, Prosedur Pemantauan Piutang dan Efektivitas Penagihan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Piutang. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 709–723. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i2.200>
- Fathoni, I., & Asfiah, N. (2024). *Transformasi Digital Bisnis UMKM di Indonesia Setelah Masa Pandemi*. 4(2), 10219–10236.
- Godwin, G., Junaedi, S. R. P., Hardini, M., & Purnama, S. (2024). Inovasi Bisnis Digital untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM melalui Teknologi dan Adaptasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin (ABDI Jurnal)*, 5(2), 41–47. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i2.1172>
- Kemenkop. (2024). *BKPM: Usaha Mikro Kecil Serap Investasi Rp127*. <https://ekonomi.bisnis.com/>
- KemenkopUKM. (2025). *Dorong UMKM Naik Kelas, DPR Setujui Usulan Tambahan Anggaran Kementerian UMKM 2026*. [Umkm.Go.Id. https://umkm.go.id/news/k9sn1vs8mfib7vkfb0q9zmk2](https://umkm.go.id/news/k9sn1vs8mfib7vkfb0q9zmk2)
- Miles and Huberman. (2022). *Analisis Data Kualitatif*. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.70134/jukoni.v1i1.23>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., & Atiningsih, S. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Widina Media Utama.
- Oktafianto, R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Peran Digital Marketing Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Era Digitalisasi: Studi Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Keilmuan Multidisiplin*, 2(1).

- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3962–3973. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Rhohali, A. W., & Ratnawati, D. (2024). Pengelolaan Petty Cash Guna Menunjang Efektivitas Operasional pada PT. QWY. *Economic Reviews Journal*, 3(4), 1340–1344. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.450>
- Rista, R. P., & Azmiyanti, R. (2025). Analisis Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas Pada UMKM Teko Teh. *Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 13(5), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.17816>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- Sussang, S., Kannapadang, D., & Marampa, A. M. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus Penjahit Di Toraja Utara). *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(2), 96–100. <https://doi.org/doi.org/10.55182/jnp.v4i2.460>
- William, W., & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return on Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 89102. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5756.89-102>